mencerminkan garis besar yang amat baru di dalam sejarah kemanusiaan. Maka kholifah Abu Bakar di dalam kebijaksanaan yang akan dijalankan itu menggariskan kerakyatan yang betul-betul murni. Kesemuanya itu merupakan sebagai pelaksanaan prinsip-prinsip di dalam agama Islam. (Yoesoef sou'yb, Sejarah Daulat Khulafaur Rasidin).

Sebelu ada
sahabat Uts mar
Bin Khottob san
tersebut, tob
dikukuhkan umum
dan terbuka

Demiki sjid
Nabawi, den esmi
menjadi Kho

Setela ke
rahmatullah ebut
dengan sege tlah

disimpulkan bahwa pendapat tertuju kepada Utsman dan Ali, maka dipilihlah Utsman karena Utsman lebih tua dari Ali dan perilakunya lunak. Demikian juga Ali pada akhirnya ikut mengangkat bai'at terhadap Kholifah Utsman bin Affan.

Pidato Utsman bin Affan yang pertama kali diucapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah ia dibai'at :

> "Amma ba'du, sesungguhnya tugas ini telah dipikul kepadaku dan aku telah menerimanya, dan sesungguhnya aku adalah seorang Muttabi' (yaitu pengikut sunnah Rasul Allah) dan bukannya seorang mubtadi' (orang yang berbuat bid'ah).
> Ketahuilah bahwa kalian berhak menuntut aku mengenai tiga hal selain Kitab Allah dan sunnah Nabi Nya, yaitu mengikuti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum aku dalam hal-hal yang yang kemu sekalian telah bersepakat dan telah kamu jadikan sebagai kebiasaan, membuat kebiasaan baru yang layak bagi ahli kebajikan dalam hal-hal yang belum jadikan sebagai kebiasaan, dan mencegah diriku dari bertindak atas kamu kecuali dalam hal-hal yang kamu sendiri telah menyebabkannya".
>
> (Abul A'la Al-Maududi, Khilafah dan kerajaan, Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam, Mizan, Bandung, th. 1978, hal. 121).

Itulah sekelumit pidato Utsman bin Affan saat dibai'at oleh seluruh jama'ah muslimin yang berlangsung di Masjid Nabawi. Peristiwa ini terjadi pada penghujung bulan Dzulhijjah th. 23 H/644 M.

Seperti kita ketahui bahwa Kholifah Utsman bin Affan wafat karena terbunuh oleh kaum pemberontak yang mengepung rumahnya selama beberapa hari, setelah terbunuhnya Utsman bin Affan, kota Madinah dicekam oleh perasaan risau dan guncang serta diliputi kekacauan, sebab umat pada waktu itu sudah tidak lagi memiliki seorang Imam dan negarapun tidak memiliki seorang pemimpin.

Oleh karena Ali bin Abi Tholib dipandang sebagai satu-satunya sahabat Rasul yang terkenal ulung, luas ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan Islamnya, pemberani, budi pekerti, keadilan, toleransi, dan kebersihan jiwanya sangat terkenal. maka didesaklah Ali agar bersedia diangkat menjadi Kholifah menggantikan Kholifah Utsman.

Ali menolak permintaan tersebut karena suara mayoritas orang-orang yang mendesaknya adalah suara pemberontak yang telah membenuh Khalifah Utsman. Ali tidak mau jika pada akhirnya nanti ia difitnah dan dilibatkan atas kasus terbunuhnya Khalifah Ustman. Sedang para sahabat Muhajirin banyak yang telah meninggalkan Madinah, pergi ke kota-kota baru yang telah ditaklukkan oleh kaum muslimin.

Memang pada mulanya Ali menolak, tetapi orang banyak berulang-ulang terus memintanya, sampai ia berkata kepada mereka, "Kalau begitu maka hal itu harus berlangsung di Masjid, sebab bai'at kepadaku tidak boleh secara sembunyi-sembunyi, dan tidak boleh berlangsung kecuali atas dasar kerelaan kaum muslimin". Maka berkumpullah rakyat di Masjid Nabawi dan memberikan bai'at mereka kepadanya, termasuk semua kaum Muhajirin dan Anshor, dan diantara para sahabat besar, tidak ada yang menolak memberikan bai'at kepadanya kecuali tujuh belas atau dua puluh orang.

Pengangkatan Kholifah Ali bin Abi Tholib berlangsung pada bulan Dzulhijjah 35 H/656 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pidatonya setelah diangkat sebagai Kholifah antara lain berbunyi :

> "Wahai manusia, kaum telah membai'at saya sebagaimana yang telah kamu lakukan kepada khalifah-kahalifah yang dahulu dari padaku, saya hanya boleh menolak sebelum jatuh pilihan atau apabila pilihan telah jatuh, menolak tidak boleh lagi. Imam harus teguh, rakyat harus patuh. Bai'at terhadap diriku ini ialah bai'at yang rata. Yang umum, barang siapa yang mungkir dari padanya terpisah dia dari agama Islam dan tidak termasuk orang yang mengkhianati.
> (Prof. Dr. Hamka, Sejarah Umat Islam II, Bulan Bintang, Jakarta, 1958, hal. 61).

Bab yang terdahulu telah dijelaskan bahwa sumpah jabatan itu dilaksanakan oleh para Pejabat pada hakekatnya mempunyai tujuan tertentu. Sumpah jabatan itu memang diharuskan di Negara Indonesia, tetapi menurut Hukum Islam bahwa sumpah bagi presiden sebelum memangku jabatan adalah wajib hukumnya, karena presiden mempunyai tanggung jawab yang berat untuk seluruh Rakyat Indonesia yaitu sebagai mandataris MPR. Dengan demikian jelaslah bahwa sumpah jabatan merupakan keharusan bagi pejabat yang memangku jabatan tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi sbb:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya :

> "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasulNya dan Ulil Amri diantara mereka" (Alquran dan Terjemahannya, Depag RI, hal 128).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat tersebut manusia diperintahkan supaya mematuhi Allah, rasul dan ulil amri diantara kamu. Ulil amri disini para ulama tafsir berbeda pendapat, sebagian menafsirkan semua pimpinan kaum muslimin, termasuk presiden, sultan,hakim, dll.

Menurut Fathur Rozi, Ulil Amri adalah semua anggota DPR. Dengan demikian jelaslah bahwa sumpah presiden ~~itu~~ diwajibkan sesuai dengan ayat tersebut diatas. Menurut Agama Islam, orang yang harus disumpah adalah orang tertentu saja, yaitu semua yang mempunyai jabatan atau yang mempunyai tugas untuk kemaslahatan umum. Kemaslahatan yang dimaksud dalam Hukum Islam adalah yang sesuai dengan kaidah yang berbunyi :

دفع المفاسد و حفظ المصالح

Artinya:

"Menghilangkan kerusakan dan memelihara kemaslahatan"

Dengan demikian jelaslah bahwa soal yang berhubungan dengan keagamaan yaitu : Akidah dan ibadah tidaklah diambil melainkan dari nash-nash Alquran dan As-Sunah sebagai penjelasan baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan. Begitu pula mengangkat sumpah ialah bermaksud untuk berhati-hati dalam mengemban tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Jadi apabila seseorang yang mengangkat sumpah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud memegang rahasia adalah lazim, tetapi apabila terjadi pembocoran rahasia maka terjadilah penghianatan.

Dalam hukum Islam Sumpah Jabatan atau Ba'iat itu adalah merupakan salah satu contoh dari kehidupan bermuamalah.

-oOo-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id